

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi pertanian Indonesia pada akhir – akhir ini merupakan peluang bagi bangsa Indonesia. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai ekspor sektor pertanian pada bulan Juni 2021 mengalami kenaikan, yakni sebesar 33,04 persen (M-to-M) atau sebesar 15,19 persen secara (Y-on-Y). Kenaikan terjadi setelah komoditas tanaman obat, aromatik, rempah, kopi dan sarang burung walet memberi andil besar dalam ekspor selama Juni 2021. Kenaikan tersebut diharap perbandingan impor dan ekspor menjadi sangat jauh. Dengan inovasi dan teknologi terbaru, diharapkan pertanian Indonesia bisa menjadi lebih efektif dan efisien bahkan mampu untuk menopang kebutuhan pangan, ekspor, dan industri pertanian yang tak ada henti – hentinya dan terus maju.

Tabel 1. 1 Tanaman Perkebunan

Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton)																								
	Kelapa Sawit				Kakao				Kopi				Tebu				Teh				Tembakau				
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020				
ACEH	1037,40	1133,30	1134,60	63,50	63,80	63,60	93,70	85,20	74,80	70,80	72,70	73,40	39,30	41,10	41,30	-	-	-	-	-	-	-			
SUMATERA UTARA	37297,30	5647,30	5776,80	99,40	100,50	100,80	418,90	387,70	397,70	71,90	74,90	75,00	35,40	34,90	35,30	16,90	15,90	14,30	7,90	7,80	9,00	1,50	1,40	1,70	
SUMATERA BARAT	1148,30	1253,40	1312,30	78,00	78,30	77,60	192,30	142,00	131,10	88,50	15,30	12,30	39,00	53,10	43,30	-	-	-	7,50	7,00	6,50	0,50	0,50	0,20	
RIAU	8696,00	9512,90	9984,30	392,70	390,70	399,40	337,30	308,00	291,90	3,00	2,60	2,40	3,20	1,10	1,60	16,90	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JAMBI	2691,30	2884,40	3022,60	107,90	108,90	109,60	219,50	301,40	262,80	15,50	16,40	18,70	0,80	0,80	0,80	-	-	-	3,60	3,70	2,90	0,30	0,30	0,50	
SUMATERA SELATAN	2193,40	4049,20	4259,00	37,70	37,60	35,40	1343,00	944,20	824,80	139,50	191,00	191,20	4,10	4,20	4,20	34,80	90,40	91,80	2,60	2,60	3,00	0,10	0,10	0,10	
BENGKULU	1047,70	1032,10	1063,40	9,20	8,80	9,50	126,30	113,60	94,10	60,30	62,60	62,70	3,30	4,70	3,80	-	-	-	2,60	1,80	1,30	0,30	-	-	
LAMPUNG	487,20	414,20	384,90	86,90	83,40	83,40	174,10	148,50	136,90	110,60	117,10	118,10	58,30	58,90	58,60	596,20	742,10	732,10	2,60	-	-	1,00	0,70	0,40	
KEP. BANGKA BELITUNG	900,30	815,70	863,00	4,40	4,80	5,10	39,60	55,10	44,50	0,00	0,00	0,00	0,30	0,10	0,20	-	-	-	2,60	-	-	-	-	-	
KEP. RIAU	28,90	22,80	20,00	11,60	11,90	12,50	29,40	23,30	19,00	110,60	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	596,20	-	-	-	-	-	1,00	-	-	
DKI JAKARTA	900,30	-	-	4,40	-	-	59,90	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JAWA BARAT	46,00	32,30	33,10	93,60	87,90	87,60	61,50	44,90	40,70	71,10	27,40	22,40	2,60	2,30	2,30	39,80	32,50	38,20	59,80	90,30	88,30	8,20	8,20	8,50	
JAWA TENGAH	-	-	-	172,40	169,00	167,90	38,50	29,50	30,90	23,70	24,70	24,90	2,10	1,80	1,70	169,90	182,70	154,60	14,20	14,40	14,40	4,70	5,60	5,50	
DI. YOGYAKARTA	46,00	-	-	47,40	48,10	46,30	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50	0,50	1,80	1,80	2,00	34,70	9,40	9,00	0,00	0,20	0,20	0,90	0,70	1,00	
JAWA TIMUR	-	-	-	244,10	240,40	240,10	27,40	22,60	24,00	64,50	49,00	48,50	20,10	23,70	23,30	1110,80	1050,90	979,60	2,90	2,10	2,10	84,10	132,60	136,00	
BANTEN	38,40	31,30	27,40	43,30	43,10	43,60	17,60	15,80	12,70	2,60	2,60	2,20	2,80	2,50	2,20	24,70	-	-	0,00	0,00	0,00	0,90	-	-	
BAJU	-	-	-	66,40	66,90	67,30	0,40	0,10	0,00	-	-	-	4,70	5,00	5,00	1110,80	-	-	2,90	-	-	1,20	1,10	0,40	
NUSA TENGGARA BARAT	38,40	-	-	42,60	47,10	47,40	17,60	-	-	3,10	3,40	3,90	2,00	2,50	2,50	1,40	2,50	1,60	0,00	-	-	45,80	62,80	52,70	
NUSA TENGGARA TIMUR	-	-	-	69,60	70,10	70,40	0,40	-	-	23,70	24,10	24,20	20,00	19,90	20,10	-	-	-	-	-	-	-	0,80	0,90	0,90
KALIMANTAN BARAT	3686,90	5235,30	5471,40	63,70	63,80	64,80	272,30	261,50	284,00	3,60	3,80	3,70	2,50	2,40	2,10	-	-	-	-	-	-	45,80	-	-	
KALIMANTAN SELATAN	7230,10	7664,80	7485,80	15,70	15,60	15,70	141,90	152,20	125,90	0,40	0,40	0,40	1,40	1,50	1,50	-	-	-	-	-	-	0,80	-	-	
KALIMANTAN TENGAH	1484,20	1663,40	1561,10	25,20	24,90	24,20	188,40	174,60	145,10	1,50	1,30	1,30	0,10	0,10	0,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KALIMANTAN TIMUR	3786,50	3988,90	3823,20	10,70	9,50	12,50	179,60	76,90	65,50	0,30	0,30	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KALIMANTAN UTARA	305,10	281,40	301,60	0,50	0,50	0,50	0,80	0,80	0,40	0,20	0,20	0,20	1,20	1,00	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SULAWESI UTARA	3786,50	-	-	262,50	271,80	250,70	79,90	-	-	3,90	3,70	3,70	5,90	5,80	6,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SULAWESI TENGAH	383,40	381,70	371,70	193,90	195,70	195,70	4,60	3,70	3,40	2,80	2,60	2,60	123,50	128,20	127,30	-	-	-	-	-	-	-	0,10	0,10	
SULAWESI SELATAN	105,70	91,00	100,30	72,10	70,90	54,80	10,90	5,30	4,40	34,70	34,70	33,70	125,00	113,40	103,50	43,00	46,50	58,70	-	-	-	2,20	2,10	1,20	
SULAWESI TENGGARA	106,10	59,50	76,30	42,80	41,10	41,30	0,10	0,00	0,00	2,50	2,80	2,80	123,10	115,00	114,90	-	-	-	-	-	-	-	0,10	-	
GORONTALO	9,80	16,20	3,50	58,80	60	60,60	10,80	-	-	0,20	0,10	0,10	4,40	4,40	4,40	32,20	54,10	50,70	-	-	-	2,20	-	-	
KALIMANTAN BARAT	386,20	348,40	348,00	36,60	37,30	37,20	0,10	-	-	3,20	4,10	4,30	31,80	31,40	31,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
MALUKU	23,60	17,40	19,10	103,00	104,30	103,80	1,40	0,40	0,70	0,40	0,40	0,40	8,20	8,20	8,20	52,20	-	-	-	-	-	-	-	-	
MALUKU UTARA	386,20	209,80	210,90	21,40	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	9,40	9,30	9,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
PAPUA BARAT	98,10	103,50	106,40	15,80	16,20	16,20	1,40	-	-	0,00	0,00	0,00	5,20	2,70	1,90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
PAPUA	345,10	437,70	557,60	15,20	15,20	14,80	4,10	4,10	3,70	2,70	2,80	2,80	10,80	10,40	10,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
INDONESIA	42633,50	47120,20	48296,90	2340,20	2339,40	2337,40	2811,30	3030,40	3307,60	2884,60	256,00	252,50	753,90	267,40	234,70	710,40	2171,70	2227,00	2130,70	140,10	129,90	127,60	195,50	249,80	261,40

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan>Data dikumpulkan dari Statistik Indonesia tahun 2020 adalah Angkasan Sementara
Source URL: <https://www.bps.go.id/indicatordetail/2021/1/1/indonesia-tanaman-perkebunan.html>
Access Time: November 3, 2021, 2:35 am

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur memiliki potensi untuk mengangkat sektor pertanian di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil perkebunan yaitu kelapa, kopi, kakao, tebu dan tembakau pada 3 tahun terakhir. Nilai ini bisa dibalang lebih dari provinsi – provinsi lainnya. Ini merupakan potensi yang perlu diresponi dengan baik

kemudian dikembangkan guna mendukung pertanian di kawasan ini. Sayangnya beberapa kawasan tidak memiliki fasilitas untuk mengembangkan hasil kekayaan buminya itu sendiri. Dimana para tengkulak terkadang tidak memiliki tempat untuk menjalankan bisnisnya ini, dan walaupun ada terkadang fasilitasnya pun kurang memadai tanpa memikirkan kualitas didalamnya.

Perancangan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat sebagai penunjang komoditi sektor pertanian di Kota Malang khususnya pada hasil perkebunan kelapa, kopi, kakao, tebu dan tembakau. Kita juga mengenalkan pasar oligopsoni kepada masyarakat, yang tak disadari bahwa pasar ini sebenarnya sudah ada di sekitar kita tanpa kita sadari. Tak hanya sebatas itu, diharap dengan adanya fasilitas ini Kota Malang juga mampu melakukan ekspor hasil kekayaan buminya ke dunia luar. Hal ini juga mewujudkan bahwa Indonesia merupakan negara Agraris yang memiliki banyak sekali hasil kekayaan bumi dan mengurangi impor hasil bumi dari negara lain. Kita ketahui bahwa kinerja apik sektor pertanian di bidang ekspor juga harus diikuti dengan penurunan nilai impor sektor itu. Ini yang menjadi tugas kita dimana masih banyak komoditas sektor pertanian yang harus diimpor untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Bagaimana memadukan antara pola tatanan ruang pasar dan Rumah Adat Joglo tanpa mengilangkan salah satu suasana dari kedua aspek tersebut.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Bagaimana perancangan ini dapat mengatasi permasalahan sirkulasi yang berada di sekitar tapak yang dimana intensitas kemacetan di kawasan ini cukup tinggi.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Bagaimana perancangan ini bisa dikenali masyarakat sebagai fungsinya yaitu pasar walau hanya dengan melintasi area sekitar tapak tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana Pasar dan Pusat Oleh - Oleh dapat diterima dan mengedukasi masyarakat masyarakat sekitar serta ikut serta dalam melestarikan Rumah Adat Joglo dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang memiliki Standart Nasional Indonesia (SNI) dalam perancangannya.

1.4. Tujuan

Sebagai fasilitator kepada pengusaha dan produsen serta pengenalan mengenai apa itu Pasar Oligopsoni kepada masyarakat luas. Serta dengan penerapan Neo-Vernakular dalam perancangan ini diharap dapat menjaga dan melestarikan Rumah Adat Joglo.

1.5. Manfaat Perancangan

Memberikan tempat nyaman dan layak yang memiliki SNI bagi para pengunjung dan produsen untuk melakukan transaksi ditinjau dari segi arsitektural. Perancangan ini juga bermanfaat untuk mendukung komoditas perkebunan dari Kabupaten Malang serta UMKM pada Kota Malang.